

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V PADA MATA
PEMBELAJARAN IPA DI SDN 28 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-SyaratGuna

Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ELVIRA SASMITA

NIM: 19591065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

CURUP 2023

Lampiran : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : ELVIRA SASMITA

NIM : 19591065

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

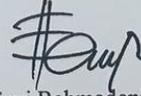
Curup, Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Kusen S. Ag., M.Pd.
NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



Fevi Rahmadeni, M.Pd.
NIP. 199402172019032016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELVIRA SASMITA

NIM : 19591065

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di sebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juni 2023



Elvira Sasmita

NIM: 19591065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 730 /An.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Elvira Sasmita
NIM : 19591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusen S. Ag, M.Pd.
NIP 196906201998031002

Sekretaris,

Fevi Rahmadeni, M.Pd.
NIP 199402172019032016

Penguji I,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom.
NIP 198007032009011007

Penguji II,

Yosi Yuliza, M.Pd.I
NIP 199107142019032026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP 196508261999031001



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Konteksstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang teguh dalam membela islam dan menegakkan kebenaran.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya pada semua pihak yang memberikan sumbangsi dan menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dukungan serta pengarahan selama masa perkuliahan
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. Kusen, S. Ag,. M. Pd selaku Pembimbing I yang selalu

meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

8. Ibu Fevi Rahmadeni, M. Pd yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran serta perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Ali Sadikin, S. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 28 Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian
10. Pak Ade Randi, S. Pd selaku guru kelas V SD Negeri 28 Lebong yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
11. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2023
Penulis

Elvira Sasmita
NIM: 19591065

MOTTO

Memulai degan penuh keyakinan, menjalankan penuh keiklasan, dan meyelesaikan degan penuh kebahagiaan

(Elvira Sasmita)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Terfokus untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Usman dan Ibu Sukma, yang selalu memberikan aku dukungan selama menempuh pendidikan, dan yang selalu menyayangi aku tanpa batas serta selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, yang selalu menjadi penguat dalam perjalananku mengapai cita-cita dan impianku, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga sampai dititik ini.
2. Adikku tersayang, Raviko Ade Putra terimakasih telah memberikanku semangat, motivasi, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada cucu, keponakan, cicik , ayuk kalian ini.
4. Teruntuk Fedizen terima kasih atas dukungan, semangat, dan sebagai pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi ini dari awal perkuliahan sampai saat ini.
5. Sahabat –sahabat seperjuangan ku Reti, Yopi, Eva, Elvita, Pao, Feni, Atul, Esi, Wis. Yuli, Eki, Sari dan masih banyak lagi yang tidak bias disebut satu

persatu, yang selalu memberikan semangat serta dukungannya kepada saya baik dalam keadaan suka maupun duka selama menempuh pendidikan di bangku kuliah yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini

6. Teman-temanku seperjuangan dikelas PGMI 3C selama 4 tahun di IAIN tercinta
7. Teman-teman seperjuangan KKN, Pelabuhan Talang Leak, dan teman-teman PPL SDN 116 Rejang Lebong .
8. Almamater tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAN KONSEP SISWA KELAS VPADA MATA PEMBELAJARAN IPA DI SDN 28 LEBONG

Elvira Sasmita

Nim: 19591065

SDN 28 Lebong, mengenai kemampuan pemahaman konsep mengenai materi gaya pada kelas V. Hasilnya bisa dikatakan terglong masih rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA, kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA dan pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-Experimental Design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test and Post-test Desing*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Dengan uji prasyarat yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Adapun analisis data dengan rata-rata, persentase, standard deviasi, kriteria pengelompokan nilai, dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran Kontekstual pada mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong bahwa keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada aktivitas guru adalah sebesar 80% dalam kategori layak dan aktivitas siswa dengan persentase 74,28% termasuk dalam kategori layak. 2) Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Kontekstual Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong bahwa Dalam *Pretest* pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 20%, sedang terdapat 11 siswa atau 44%, Rendah ada 5 siswa atau 20%, dan sangat rendah dengan jumlah 4 orang atau 16 %. Sedangkan *posttest* pada kategori tinggi terdapat 3 siswa atau 12%, sedang terdapat 9 siswa atau 36%, Rendah ada 11 siswa atau 44%, dan sangat rendah dengan jumlah 2 orang atau 8 %. 3) Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong. Pada t hitung atau t kritis maka diperoleh nilai signifikansi = 0,000 karena $0,000 < \alpha < 0,05$ dan t hitung sebesar $6,577 > t$ tabel dengan df ($n-1/25-1= 24$) yaitu sebesar 1.71088. Yang artinya pengaruh yang signifikan terhadap Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, dan pemahaman konsep.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pembelajaran Kontektual	8
1. Pengertian Pembelajaran Kontektual	8
2. Komponen Pembelajaran Kontektual	10
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kontektual	11
4. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kontektual	13
B. Pemahaman Konsep	15
1. Pengertian Konsep	15

2. Pengertian pemahaman Konsep	17
3. Indikator pemahaman Konsep	19
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	20
D. Kerangka Berpikir	23
E. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
D. Tempat dan waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian.....	29
E. Variabel dan Data	29
F. Prosedur Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Tes.....	36
3. Dokumentasi	37
H. Instrumen Penelitian	37
I. Uji Instrumen Penelitian	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	41
3. Uji Tingkat Kesukaran	42
4. Uji Daya Beda	44
J. Teknik Analisis Data	46
1. Rata-Rata	46
2. Persentase	47
3. Standar Deviasi	47

4. Kriteria Pengelompokan Nilai	47
5. Uji Prasyarat	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Wilayah Peneitian	49
1. Sejarah berdirinya SDN 28 Lebong	49
2. Keadaan Guru	49
3. Keadaan Siswa di SDN 28 Lebong	51
B. Temuan Penelitian	52
1. Pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan pemahaman pada Mata Pelajaran IPA di SDN 28 Lebong.....	52
2. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Setelah diterapkan pada Pembelajaran Kontekstual Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 28 Lebong	55
3. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 28 Lebong	64
C. Uji Prasyarat	65
D. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
1. Sekolah	72
2. Guru	72
3. Siswa	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Konsep IPA	18
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	27
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	28
Tabel 3. 3 Data Sampel	29
Tabel 3. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru	32
Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	34
Tabel 3.6 Kriteria Keterlaksanaan	35
Tabel 3.7 Uji Validitas	39
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat Kesukaran	42
Tabel 3.10 Analisis Kesukaran Butir Soal	43
Tabel 3.11 Kriteria Indeks Daya Beda	45
Tabel 3.12 Uji Daya Beda	45
Tabel 4.1 Data Guru SDN 28 Lebong	50
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Siswa-Siswi SDN 28 Lebong	51
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru	52
Tabel 4.4 Kriteria Keterlaksanaan	53
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	54
Tabel 4.6 Kemampuan Pemahaman Konsep	56
Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi <i>Pretest</i>	57
Tabel 4.8 Rentang Nilai <i>Pretest</i>	58
Tabel 4.9 Deskripsi Nilai <i>Pretest</i>	58
Tabel 4.10 Nilai <i>Posttest</i>	60
Tabel 4.11 Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi <i>Posttest</i>	61
Tabel 4.12 Rentang Nilai <i>Posttest</i>	62
Tabel 4.13 Deskripsi Nilai <i>Posttest</i>	62
Tabel 4.14 Uji T	64
Tabel 4.15 Uji Normalitas <i>Pretest</i>	65
Tabel 4.16 Uji Normalitas <i>Posttest</i>	66
Tabel 4. 17 Uji Homogenitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Validitas	75
Lampiran 2 Uji Tingkat Kesukaran	76
Lampiran 3 Uji Daya Beda	77
Lampiran 4 Realibilitas	78
Lampiran 5 Normalitas Pre Test	79
Lampiran 6 Normalitas Pos Test	80
Lampiran 7 Homogenitas Pre Test	81
Lampiran 8 Uji T	82

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang digambarkan dalam undang-undang pendidikan nasional tentang tujuan dari pendidikan nasional yaitu pendidikan merupakan upaya atau usaha sadar yang sudah direncanakan dalam menciptakan suasana belajar dan pengembangan potensi yang ada dalam individu seseorang agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Sehingga siswa dapat berguna bagi dirinya sendiri, orang tua, nusa dan bangsa.¹

Guru mengupayakan aktivitas pembelajaran yang cukup bervariasi dan inovatif dalam mengembangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa, dengan demikian siswa tidak merasa bosan dalam situasi belajar baik bagi guru yang menyampaikan materi dan siswa yang menerima materi sehingga mampu memberikan pemahaman yang baik. IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam pada tingkat SD atau Sekolah Dasar dimana pada pelajaran ini mengajarkan suatu pengetahuan dan ilmu yang pasti pada siswa sehingga mampu mengenal alam dan kehidupan sehari-hari termasuk perkembangan teknologi untuk saat ini.

¹ BSNP. 2013, *Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Tentang : Sistem Pendidikan Nasional* : Jakarta, Depdiknas), h. 34.

Pada pembelajaran IPA itu sendiri membutuhkan pemahaman yang baik dalam menyerap materi ajar yang akan diterima.¹ Sehingga memilih model belajar yang tepat adalah salah satu faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran. Sehingga bisa meyukseskan aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam belajar dianjurkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa begitu juga dengan hasil belajarnya. Pendekatan belajar yang tepat mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan yang sejatinya mempengaruhi hasil siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di SDN 28 Lebong, mengenai kemampuan pemahaman konsep mengenai materi gaya pada kelas V. Hasilnya bisa dikatakan terglong masih rendah. Hasil tersebut diperoleh dengan memberikan materi tentang tes pemahaman konsep kepada siswa tersebut. Berdasarkan hasil tes tersebut dari 25 siswa bahwa ada 10 siswa yang melampau KKM yang ada pada mata pelajaran IPA atau hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas (40%).²

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis menyatakan bahwa pemahaman kosep siswa masih rendah apabila menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dikareakan bahwa pembelajaran IPA di SDN

¹ BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menegah Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2013), h. 18.

² Observasi Awal Pada 2 Januari 2023

28 Lebong hendaknya memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.³ Menurut Piaget menyatakan bahwa fase operasional yang lengkap yang dimiliki oleh anak masih terbatas sehingga proses penerimaan informasi secara langsung yang hanya dapat diterima oleh anak. Misalnya di usia antara 6-12 tahun atau pada kelas V ini umur siswa 9 tahun yang digolongkan pada tahap operasional kongret. Sehingga pada fase ini guru harus menggunakan metode atau pendekatan belajar yang tepat sehingga materi mudah dipahami dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah suatu konsep pembelajaran yang menghubungkan materi ajar pada kenyataan atau situasi dunia yang nyata⁴. Hal ini pula menjadi penentuan keberhasilan siswa secara berkelanjutan. Sehingga guru hendaknya meningkatkan kualitas belajar yang pada tujuannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah suatu masalah yang dihadapi oleh guru baik itu internal maupun eksternal. Sebab hal ini sangat tergantung dengan kondisi, sarana, dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru.

Sebagaimana diamati bahwa pembelajaran Kontekstual ini lebih pantas dan sesuai diterapkan di SDN 28 Lebong khususnya di kelas V, sebab pembelajarannya mengaitkan dunia nyata siswa langsung dihadapkan dengan benda-benda yang

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 39.

⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodelogi Pembelajaran*, cet. Ke.1.(Jakarta :PT Bumi Aksara, 2016). h.134

kongkret dan nyata sehingga siswa mampu merekamnya dengan baik. Dan lebih memahami materi yang diberikan sebab tidak hanya dengan penjelasan yang bersifat abstrak.

Sejalan dengan itu bahwa model pembelajaran kontekstual ini merupakan suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara mata pelajaran dengan dunia nyata. Untuk mengaitkan materi dengan dunia nyata maka guru harus melakukan berbagai cara dalam menerapkannya. Sehingga siswa mampu menyatakan dua aktual dan factual pada pembelajaran tersebut. Dan siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran itu sendiri serta lebih memahami konteks dari pembelajaran itu sendiri.

Dalam hal ini tentunya pembelajaran kontekstual sendiri memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPA. Berangkat dari permasalahan dan beberapa deskripsi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti”**Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA Di SDN 28 Lebong.**

B. Rumusan Masalah

Dari memperhatikan permasalahan yang di hadapi siswa dan permasalahan langsung yang di alami oleh penulis dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman pada materi pelajaran IPA di SDN 28 Lebong?

2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa setelah belajar menggunakan pembelajaran kontekstual kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 28 Lebong?
3. Apakah pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap pemahaman konsep kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN 28 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman pada materi pelajaran IPA di SDN 28 Lebong
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep Siswa setelah diterapkan pembelajaran kontekstual kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 28 Lebong.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep Kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi pembaca, serta dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan kusus mengenai pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi siswa

Dapat membuat suasana belajar yang makin kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak menonton serta dapat membawak dampak pada peningkatan kemampuan serta pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran IPA, sehingga anak dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, juga sesuai dengan karakteristiknya.

b. Bagi guru

Bagi guru dapat memperoleh pengetahuan yang lebih tentang model pembelajaran kontekstual, sehingga kelak guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis Kontekstual.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam dan dapat mengembangkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik, serta dapat memberikan masukan atau pun saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

d. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak untuk peneliti lebih lanjut tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model atau teknik yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TORI

A. Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pemberian pengetahuan yang menyediakan proses belajar mengajar demi menciptakan tujuan pembelajaran dan target materi yang disampaikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil dan kualitas peserta didik yang baik. Pada kegiatan atau proses pembelajaran mengaitkan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Dan kegiatan tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain dan saling menunjang.

Berdasarkan pendapat Hanafi & Cucu Suhana menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual tersebut mampu membantu guru dalam menyajikan materi kepada siswa. Sehingga pembelajaran tersebut dikaitkan dengan lingkungan yang nyata atau konteks yang factual. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan atau pemahaman tersebut dalam lingkungan mereka. ¹Apabila guru menerapkan metode atau model menjadi kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan guru.

¹ Nanang Hanafi, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009). P. 67.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa Jhonsons juga memaparkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sistem pembelajaran yang memberikan ransangan pada otak dimana terdapat susunan pada pola-pola yang mampu menciptakan kaitan atau hubungan kependidikan dengan kehidupan sehari yang dialami oleh siswa itu sendiri. Howey & R Kenneth juga mengkaitkan bahwa pembelajaran kontekstual atau *Contektual Learning (CTL)* merupakan suatu pembelajran yang proses pembelajarannya memokuskan pada pemahaman dalam bidang akadmik dalam segala hal konteks yang memuat siswa mampu memahami segala onteks dan hal yang nyata dalam kehidupan mereka.⁵

Dari berbagai pendapat di atas bahwa pembelajran kontekstual atau *Contektual Learning* adalah konsep belajar yang diterapkan oleh guru dalam memperkenalkan suatu hal yang kongreet dan nyata kepada siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam memahami materi ajar yang diberikan. Dalam pembelajaran tersebut siswa dihadapkan dengan kontek yang nyata dan factual sesuai dengan materi dan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehinga dengan demikian mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran kontekstual juga merupakan pembelajaran yang terencana dalam suatu kegiatan kelas yang memiliki suatu skenarion dan tahapan pembelajaran tersendiri. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut tentunya guru perlu melakukan persiapan dalam pembelajaran.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011). h. 174.

2. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Dalam hal ini terdapat 7 komponen dari pembelajaran kontekstual yang disarutkan pada penerapannya dalam ruang kelas. Adapun komponen tersebut adalah

- a. *Konstruktivisme* adalah dari pengetahuan awal membangun pemahaman siswa melalui pengalaman mereka sendiri. Dalam hal ini pembelajaran harus disiapkan dalam hal pengonstruksian aktivitas pembelajaran.
- b. *Inquiry* adalah suatu proses memindahkan sesuai diamati menjadi pemahaman dan pengetahuan dengan menerapkan kemampuan berfikir kritis siswa.
- c. *Questioning* (bertanya) adalah kegiatan yang menstimulasikan guru, menilai, membimbing siswa atas pengetahuan yang diperoleh dalam hal ini bertanya merupakan hal yang amat penting pada proses pembelajaran.
- d. *Learning Community* (komunitas belajar) adalah suatu komunitas atau kelompok belajar yang menekankan kerjasama dengan siswa lain atau individu lain sehingga dapat berbagi ide dan bertukar pengalaman.
- e. *Modeling* (pemodelan) adalah suatu aktivitas menampilkan sample atau contoh sehingga orang lain dapat membuat orang lain berfikir, belajar dan bekerja sehingga tau apa yang diinginkan oleh guru.
- f. *Refleksi* merupakan proses berfikir yang dapat dilakukan agar mendapatkan pembelajaran dari yang lalau. Refleksi ini menjadi bahan instropkesi proses pembelajaran yang sedang atau telah berlalu. Selain itu dapat menentukan

langkah apa yang diambil selanjutnya dalam menentukan pembelajaran tersebut termasuk proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh.

g. *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya) adalah alat ukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap kinerjanya dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah melewati proses pembelajaran.⁶

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontestual

Tahap	Kegiatan Guru
<p>Tahap 1</p> <p>Melakukan kegiatan Konstruktivisme</p>	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa memerhatikan dan megembangkan motivasi terhadap topic materi pembelajaran.</p>
<p>Taham 2</p> <p>Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik</p>	<p>Guru meyajikan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan konflik kongnitif dan rasa ingin tahu siswa.</p>
<p>Tahap 3</p> <p>Mengembangkan sikap ingin tahu</p>	<p>Guru memberikan kesempatan bertanya berdasarkan kejadian atau topik yang disajikan kepada siswa</p>
<p>Tahap 4</p> <p>Menciptakan masyarakat belajar</p>	<p>Guru membimbing siswa untuk belajar kelompok dan berkerja sama degan teman sekelompoknya dalam bertukar pegalaman dan berbagai ide.</p>

⁶ M. Idrus Hasibuan, Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 2.01 (2015).

<p style="text-align: center;">Tahap 5 Menghadirkan model</p>	<p>Guru menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berfikir, bekerja, dan belajar.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap 6 Melakukan refleksi</p>	<p>Guru menampilkan contoh pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutan kegiatan pembelajaran.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap 7 Melakukan penilaian yang sebenarnya</p>	<p>Guru mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.</p>

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual

a. Kelebihan Pembelajaran Kontekstual

Dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih berarti sebab siswa diharuskan untuk mampu menghubungkan pengalaman belajar mereka terhadap kehidupan nyata. Sehingga arti yang dipelajari siswa melekat dalam ingatan mereka dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Pembelajaran ini akan lebih produktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Sebab siswa dapat memahami konsep pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual siswa diharuskan dan dituntut agar dapat menemukan pengetahuan dengan sendirinya dari proses menghafal dan mengalami.⁷

⁷ Basyiru didin dan Asnawi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers. 2002) h.. 13.

Dalam hal ini tentunya pembeajara lebih meyenangkan dan meningkatkan kerjasama antar kelompok dan individu

b. Kekurangan Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual tentunya guru lebih intensif dan tidak sebagai pusat pemberian informasi. Guru hanya memiliki tugas dalam mengelolah kelas. Sehingga guru merupakan mengelola kelas sebagai sebuah tim untuk dapat mengelola pembelajaran dalam menemukan pegetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Kemampuan belajar akan dipegaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pegalaman yang di miliki.

Sehingga guru tidak lagi memiliki peran sebagai fasilitator yang menyediakan sebutuhan dan fasilitas belajar siswa namun hanya sebagai pembimbing siswa yang belajar sehingga belajar sesuai dengan tahapan pembelajaran mereka. Siswa meminta guru untuk menentukan ide dan nemukan sendiri ide dari permasalahan yang ada. Selain itu siswa dapat memilih strategi-strategi sendiri dalam hal belajar. Sedangkan guru juga memerlukan bimbingan dan perhatian terhadap aktivitas siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁸

⁸ Basyiru Didin dan Asnawi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers. 2002) h.. 13.

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Konsep

Menurut Bahri konsep merupakan suatu objek yang memiliki kesamaan ciri.⁹ Individu yang memiliki konsep dapat mengatasi pada objek yang dihadapinya. Sehingga objek-objek itu dapat digolongkan dan ditempatkan dalam golongan atau kelas tertentu. Selain itu, Sutarno menyatakan jika konsep adalah suatu gambaran atau abstrak dari pengalaman yang diperoleh.¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa individu terhadap suatu konsep sehingga mampu mengelompokan, mengklaksifikasi dan mengolongkan sesuatu berdasarkan apa yang mereka peroleh. Pengertian dari konsep itu sendiri memberikan gambaran mengenai pengolongan dan pengelompokan yang diperolehnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

Selain dengan itu bahwa konsep dapat memberikan abstrak atau deskripsi terhadap objek-objek yang dihadapinya dan menempatkanya pada suatu tempat atau pengetahuan. Asumsi tersebut juga diungkapkan oleh Singarimbun dan Efendi bahwa konsep adalah gambaran secara umum

⁹ Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 45.

¹⁰ Sutarno Nano, *Materi dan Pembelajaran IPA SD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), p.

mengenai konsep dan penomena yang ada dan mamapu mendeskripsikan hal yang sama .¹¹

Bisadikatakan pula konsep adalah kesatuan makna tentang suatu hal yang telah diformulasikan. Djamarah memaparkan bahwa manfaat dari penguasaan konsep adalah: dengan menguasai konsep idividu dapat mengelompokan lingkungan sekitarnya. Seperti bentuk, warna, ukuran, jumlah dan lain sebgainya. Individu mampu mengelompokan Seseorang dapat menggolongkan manusia menurut hubungan keluarga, seperti bapak, ibu, paman, saudara, sebagainya menurut bangsa, pekerjaan¹². Dalam hal ini, kelakuan manusia tidak untuk dikuasai oleh stimulus dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk abstrak.”¹³Dapat dikatakan, dalam mempelajari penguasaan konsep, seseorang harus mengalami berbagai situasi dengan stimulus tertentu sehingga seseorang tersebut dapat mengelompokkan dan memahami hubungan-hubungan yang ada.

Dari pendapat tersebut konsep merupakan suatu abstrak yang berguna untuk mengklasifikasi, menglongkan dan mengelompokan suatu objek berdasarkan kesamaan ciri yang mampu dinyatakan dalam bentuk kata.

¹¹ Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 2009), h. 93.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Megajar* (Jakarta :PT. Rinecipta, 2006, p.16 .

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 162.

2. Pengertian pemahaman konsep

Pemahaman merupakan suatu kemampuan individu dalam mengingat ulang sesuatu yang diketahui dan mampu membuktikannya, membedakan, menuliskembali membri contoh dan mengingat kembali mengenai suatu objek yang diamati berdasarkan diketahui serta dapat mengaitkan dengan sejumlah fakta dan realita yang ada. Konsep merupakan opini abstrak (bukan kenyataan) yang dimanfaatkan untuk mengelompokan kesmaan objek dalam memaparkan suatu ide - ide abstrak dengan suatu istilah atau rangkaian kata.¹⁴

Sejalan dengan itu pemahaman konsep adalah kegiatan pembeajaran yang berpusat pada suatu aspek penting dalam menelaah dan menerima informasi yang diberikan pada setiap materi pembelajaran. Siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemahaman adalah sebagai tahap kedua pada taksonomi Bioom yang artinya suatu keahlian atau kemampuan dalam menangkap dan menyerap makna yang telah dipelajarinya. Pamahaman itu sendiri memang dikaitkan dengan kemampuan dalam menjelaskan informasi, pengetahuan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman konsep merupakan pemahaman atau penguasaan terhadap materi pembelajaran dan siswa tidak hanya mengenal dan tahu saja melainkan mampu mengungkapkan kembali konsep tersebut dalam format yang berbeda

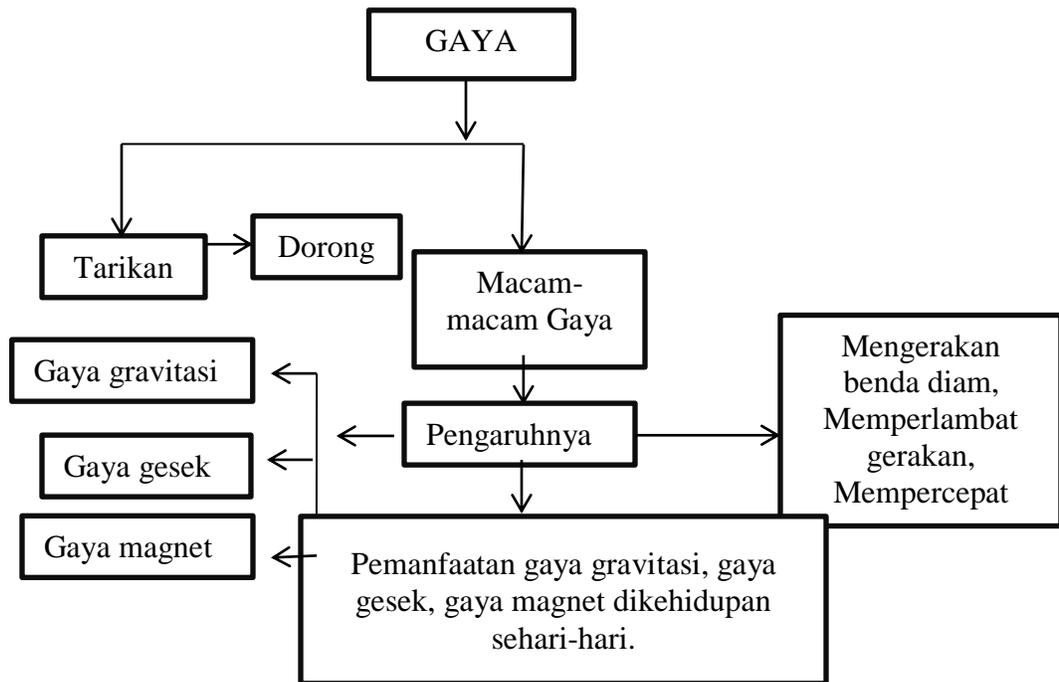
¹⁴ Syaiful Sagala, KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN Untuk membantu Memecahkan Problematika Belajar dan megajar (Bandung : Alfabeta,2003) h.73.

namun dalam arti yang sama. Penguasaan konsep pula mampu meberikan definisi terhadap sesuatu dengan menggunakan bahasa yang dipahami olehnya. Apabila siswa memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan mendefinisikan sesuatu bahwa siswa dapat dikatakan memiliki pemahaman konsep.¹⁵

Berdasarkan penjelasan yang sama seperti di atas dapat diartikan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu dalam mengeluarkan ide atau pendapat baik itu lisan maupun tulisan dan mampu memberikan penjelasan dan penjabaran dengan apa yang diketahunya tentang suatu konsep tertentu.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafito Persanda (2009). P.50.

Bagan 2.1 Konsep IPA



3. Indikator Pemahaman Konsep

Adapun indicator dari pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 antara lain:

- 1) Mampu menjelaskan kembali mengenai suatu konsep.
- 2) Mengelompokan objek-objek berdasarkan sifat sesuai dengan konsepnya sendiri.
- 3) Mampu memberikan contoh dan deskripsi pada konsepnya.

Berdasarkan indikator tersebut artinya pemahaman memudahkan dalam mengukur pemahaman peserta didik dalam memahami materi ajar. Dengan

demikian juga memberikan kemudahan dalam mengonstruksikan tes dan hasil test yang diberikan kepada siswa. Seperti dapat mengungkapkan topic, tema dan masalah yang ada dan dengan apayang dipelajarinya.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penlitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis menjabarkan kajian penelitian yang relevan terkait penggunaan model pembelajaran kontekstual Penelitian yang Relevan adalah penelitian yang merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relepan tersebut adalah:

Peningkatan aktivitas belajar murid di siklus 1 dan siklud II sangat signifikan, yaitu degan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesiasiswa kelas IV SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng”. Yang diterapkan oleh Andi Ayu Ningrum. Model pembelajaran CTL(*Contextual Teaching and Learning*) pada murid diikuti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu dari nilai rata-rata 65. 53 (siklus I) meningkat menjadi nilai rata-rata 83,34 (siklus II). Peningkatan aktivitas belajar murid di siklus I dan siklus II sangat signifikan, yaitu dengan “pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Bumi Pertiwi” yang diterapkan oleh Nur Indah lestari. Model pembelajaran Kontekstual pada murid diikuti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke

siklus II, yaitu dari nilai rata-rata 78,27 (siklus I) meningkat menjadi nilai rata-rata 94,59 (siklus II).¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rully susanti mahasiswa universitas Surabaya dengan judul pegeruh pembelajaran di luar kelas terhadap kemampuan interaksi antara siswa SD kelas III Di SD inpres Mataram. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian diatas persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kontesktual (CTL). Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Andi Ayu Nigrum untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, maka dalam penelitian ini untuk megetahui pgaruh pembelajaran kontesktual terhadap pemahaman konsep kelas V pada mata pembelajaran IPA dan juga terdapat perbedaan jika dalam penelitian Andi Ayu Nigrum pada kelas IV maka penelitian ini diterapkan di kelas V.

Elok Sudiby, dkk pada jurnal pendidikan dasar Vol.9 No. 1 yang berjudul “pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika siswa SMP 3 Porong.” Bayak siswa yang merasa tidak memerlukan pembelajaran fisika karena mereka beranggapan bahwa pelajaran ini tidak bermanfaat dalam kehidupannya. Oleh karena itu upaya yang digunakan

¹⁶ Andi Ayu Ningrum. *Model pembelajaran CTL(Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).h 67.

untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan mengkaitkan materi fisika dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual tersebut dapat menuntaskan hasil belajar fisika siswa SMP 3 Porong, yaitu siswa VII.A telah mencapai ketuntasan belajar fisika mencapai 87,2% , dari batasan ketuntasan 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh siswa.

Dari penelitian Elok Sudibyo, terdapat persamaan dan perbedaan, dalam penelitian di atas persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan perbedaannya yakni dalam penelitian Elok Sudibyo untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa SMP 3 Porong. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep kelas V pada mata pembelajaran IPA dan juga terdapat perbedaan jika dalam penelitian Elok Sudibyo digunakan pada SMP, maka penelitian ini diterapkan di kelas V SD.

Penelitian Nila Merdeka Wati dengan judul pengaruh penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap motivasi belajar IPA kelas IV SD N 1 Kebondalem Lor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar IPA, siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebondalema Lor

¹⁷ Elok Sudibyo, dkk pada jurnal pendidikan dasar Vol.9 No. 1 yang berjudul “*pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika siswa SMP 3 Porong.*” *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9 no.1, Maret 2008.h 14.

tahun ajaran 2014/2015. Hasil ini dibuktikan dengan nilai mean kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu $87,70 > 77,21$. Mean eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan mean kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Pengaruh positif terlihat dari perubahan respon siswa dalam menjawab skala motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran.¹⁸ Skor rata-rata post-test siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan sebesar 13,8% yaitu dari 74,03 menjadi 87,70. Sedangkan yang tidak menggunakan model CTL mengalami peningkatan sebesar 3,8% yaitu 74,29 menjadi 77,21. Hal ini didukung dengan hasil observasi pada kelompok eksperimen juga lebih tinggi dari kelompok kontrol.¹⁹

Dari penelitian Nila Mardeka Wati. Terdapat persamaan dan perbedaan, dalam penelitian sama-sama menggunakan Model (CTL) sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Nila Mardeka Wati diterapkan di kelas IV, maka dalam penelitian ini diterapkan di kelas V, jika penelitian Nila Mardeka Wati dilakukan di SD N 1 Kebondalem Lor, maka penelitian ini dilakukan di SD N 28 Lebong.

¹⁸ Wati, Nila Merdeka. 2015, *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Modifikasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor*. Skripsi. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Karangka Berpikir

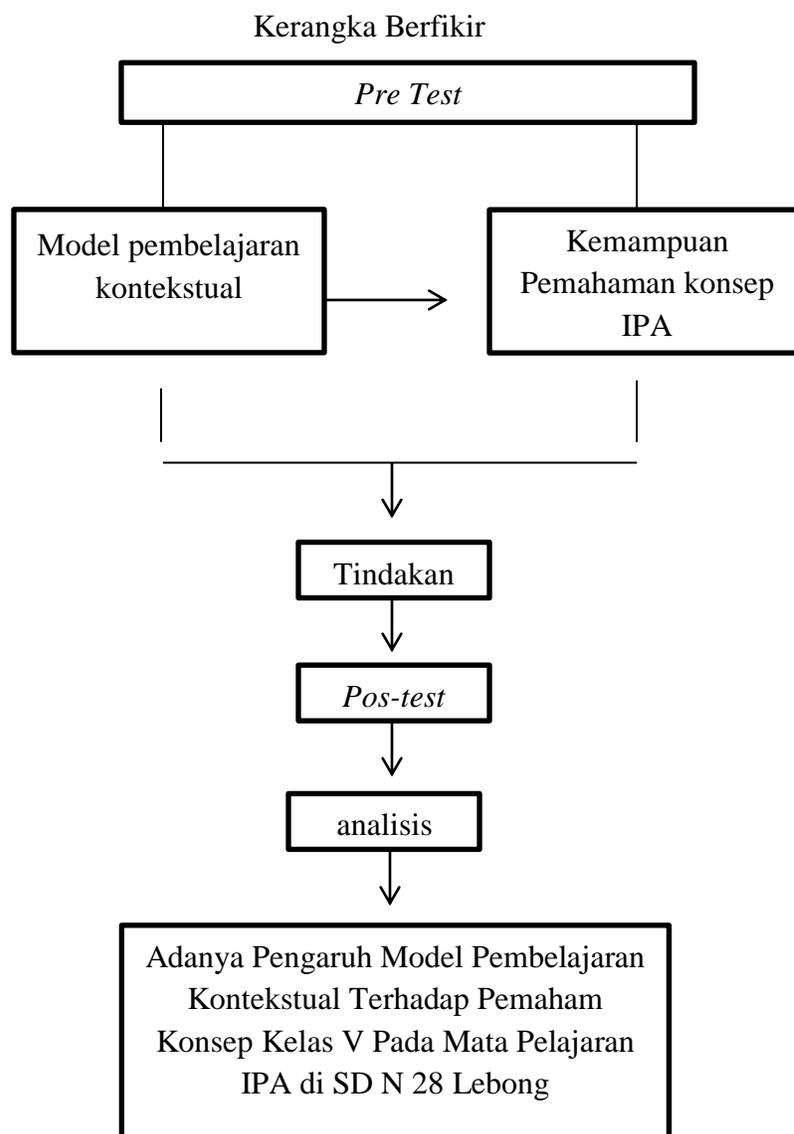
Pada saat proses pembelajaran berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa merasa jenuh dengan posisi belajar yang monoton di sertai gaya penyampaian yang monoton pula. Selama pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran. Beberapa siswa belum sampai pada tingkat pemahaman. Padahal materi yang di sampaikan berkaitan dengan dunia mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru mengadakan inovasi pembelajaran. Mengganti posisi belajar serta menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna merupakan upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar akan meningkat. Ketika minat belajar meningkat maka semangat belajar meningkat. Sehingga akan mempengaruhi pemahaman daya ingat mereka. Pembelajaran kontekstual dapat menjawab permasalahan di alami oleh siswa pembelajaran yang di lakukan di luar kelas memberikan suasana baru bagi siswa dengan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan membantu siswa memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Serta dapat membantu mereka mengingat dalam jangka panjang dimana dalam pembelajaran ini nanti siswa akan diberikan perlakuan seperti :

1. Siswa sebelum melakukan pembelajaran akan diberikan pretest (untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa sebelum di berikan perlakuan)

2. Setelah memberikan pembelajaran selanjutnya siswa akan di berikan perlakuan (dimana siswa di sini akan diuji, sejauhmana pemahaman siswa setelah di berikan perlakuan)
3. Setelah melakukan pretest dan perlakuan maka siswa akan diberikan posttest.
4. Dari tahapan yang sudah di lakukan oleh siswa maka akan mendapatkan nilai atau hasil dari pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa kelas V pada mata pembelajaran IPA.

Bagan 2.2



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka untuk melihat pengaruh pembelajaran Kontekstual terhadap pemahaman siswa kelas V pada mata pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “terdapat pengaruh pembelajaran Kontekstual terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 28 Lebong.

Ha: Adanya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep pada mata pembelajaran IPA kelas V di SDN 28 Lebong.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 28 Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pra experimental designs*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Penggunaan metode kuasi eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa dieksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis desain "*one group Pretest-posttest Desing*." Pada desain ini, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan pretest. Oleh karena itu, hasil dari perlakuan dapat di ketahui lebih akurat karena dapat membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.²¹

Pada penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Adminisreasi* Cet 3, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 111.

pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong. Peserta didik yang menjadi sampel diberi Pretest dan pretest. Adapun eksperimennya adalah terdapat pada table.

Tabel 3.1
Desain Penelitian One Group Pretest-posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Langkah-Langkah design Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan O1 yaitu pretest untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran di luar kelas sebelum subjek dikenai perlakuan X.
2. Menggunakan subjek dengan perlakuan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran ipa dari X
3. Berikan O2, yaitu posttest untuk mengukur perlakuan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran ipa setelah subjek dikenakan perlakuan pembelajaran di luar kelas.
4. Bandingkan pretest dan posttest, berapakah perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada, sebagai akibat dari digunakanya perlakuan (X).

Adapun langkah-langkah penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi penelitian
2. Melakukan pretest untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran di luar kelas sebelum dikenai perlakuan (X).
3. Memberikan perlakuan pembelajarn kontekstual terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran ipa berupa pembelajaran di luar kelas kepada peserta didik untuk jangka waktu tertentu.

4. Memberikan posttest, untuk mengukur hasil pembelajarn IPA peserta didik setelah dikenai perlakuan pembelajaran di luar kelas.²²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SDN28 Lebong, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V yang terdiri dari 1 lokal.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
V	15	10	25

2. Sampel

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut berlaku jika populasi kurang dari 100.²³ Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 28 Lebomg kecamatan yang terdiri dari satu kelas.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methoda*, (Bandung Alfabeta, 2008), h. 172.

²³ Arikunto, *Op.Cit.*, h. 308.

Tabel 3.3
Data Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
V	15	10	25

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 28 Lebong, Kecamatan Topos, Desa Talang Donok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 April sampai 5 Juli 2023.

E. Variabel dan Data

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut obyek, yang mempunyai “variasi“ satu objek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas, yang bertindak sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep.

Peneliti mencatat informasi dalam bentuk fakta dan angka, yang disebut data. Semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk menyusun suatu informasi dianggap sebagai data, sedangkan informasi adalah hasil

pengolahan data yang digunakan untuk tujuan tertentu.²⁴ Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini.

- a. Data yang berasal langsung dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian dianggap sebagai data primer. Data primer adalah informasi atau data penelitian yang diperoleh dari sumber primer atau sumber asli.²⁵ Dalam penelitian ini, data primernya adalah data yang diperoleh dari siswa berupa pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA yang menggunakan pembelajaran konvensional dan pendekatan kontekstual yang diperoleh dari *posttest*.
- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tambahan atau sumber kedua dari informasi yang diperlukan.²⁶ Data-data siswa mulai dari nama, jumlah, nilai, dan data dokumentasi, digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

Persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian adalah tiga tahap dari prosedur penelitian ini. Urutan prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

- a. Sebelum memulai penelitian, hal pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan observasi terhadap daerah atau lokasi yang akan diteliti.

²⁴ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar*, (Jakarta: Uki Pres, 2014),h. 10

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid

- b. Menyusun program untuk proses penelitian setelah mendapatkan lokasi yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
 - c. Membaca buku, jurnal, dan karya-karya literatur dan internet.
 - d. Menyusun rencana penelitian yang akan menjadi proses dalam penelitian.
 - e. Menggunakan teknik yang dikenal sebagai "*purposive sampling*" atau "pengambilan sampel secara sengaja" untuk memilih subjek penelitian dan sampel dari kelas-kelas yang sudah tersedia.
 - f. Menyusun instrumen penelitian berupa soal-soal untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman konsep siswa
 - g. Mendiskusikan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan guru di kelas. instrumen untuk diujicobakan yang telah dikonfirmasi oleh dosen pembimbing dan guru di kelas. memastikan bahwa instrumen penelitian tersebut sah.
2. Pelaksanaan Penelitian
- a. Memberikan soal *pretest* kepada satu kelompok
 - b. Melaksanakan eksperimen, proses belajar-mengajar
 - c. Memberikan *posttest* untuk melihat kemampuan pemahaman konsep.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar maupun hasil belajar siswa.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Tahap	Kegiatan Guru	5	4	3	2	1	Total
1	Tahap 1 Melakukan kegiatan Konstruktivisme	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memerhatikan dan megembangkan motivasi terhadap topic materi pembelajaran.						
2	Tahap 2 Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik	Guru meyajikan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan konflik kongnitif dan rasa ingin tahu siswa.						

3	Tahap 3 Mengembangkan sikap ingin tahu	Guru memberikan kesempatan bertanya berdasarkan kejadian atau topik yang disajikan kepada siswa						
4	Tahap 4 Menciptakan masyarakat belajar	Guru membimbing siswa untuk belajar kelompok dan berkerja sama dengan teman sekelompoknya dalam bertukar pengalaman dan berbagai ide.						
5	Tahap 5 Menghadirkan model	Guru menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berfikir, bekerja, dan belajar.						
6	Tahap 6 Melakukan refleksi	Guru menampilkan contoh pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutan kegiatan pembelajaran.						
7	Tahap 7 Melakukan penilaian yang sebenarnya	Guru mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.						

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Tahap	Kegiatan Guru	5	4	3	2	1	Total
1	Tahap 1 Melakukan kegiatan Konstruktivisme	Siswa memerhatikan dan megembangkan motivasi terhadap topic materi pembelajaran.						
2	Taham 2 Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik	Siswa menumbuhkan kegiatan yang menimbulkan konflik kongnitif dan rasa ingin tahu siswa.						
3	Tahap 3 Mengembangkan sikap ingin tahu	Siswa bertanya berdasarkan kejadian atau topik yang disajikan kepada siswa						

4	Tahap 4 Menciptakan masyarakat belajar	Siswa belajar kelompok dan berkerja sama degan teman sekelompoknya dalam bertukar pegalaman dan berbagai ide.						
5	Tahap 5 Menghadirkan model	Siswa dapat berfikir, bekerja, dan belajar.						
6	Tahap 6 Melakukan refleksi	Siswa memperoleh penindak lanjutan kegiatan pembelajaran.						
7	Tahap 7 Melakukan penilaian yang sebenarnya	Siswa diberikan projek dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.						

Untuk menentukan kriteria keterlaksanaan maka tabel dibawah ini dapat dijadikan sebagai pedoman.

Tabel. 3. 6

Kriteria Keterlaksanaan.²⁷

No	Skor dalam Persen (%)	Kategori Keterlaksanaan
1.	< 21%	Sangat Tidak Layak
2.	22-40%	Tidak Layak
3.	41-60%	Cukup Layak
4.	61-80%	Layak
5.	81-100%	Sangat Layak

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 357

2. Tes

Teknik tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan keterampilan, pengetahuan, yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok. Ada dua jenis tes yang bisa digunakan yaitu, tes hasil belajar dan tes psikologi.²⁸ Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 28 Lebong Adapun Teknik tes yang digunakan pada penelitian ini adalah (*Pretest*) dan (*Posttest*).

Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Sedangkan *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Perhitungan nilai hasil belajar menggunakan tes soal pilihan ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{jumlah butir soal}} \times \text{skor maksimum (100)}$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang telah terjadi, bisa berupa gambar atau tulisan.²⁹ Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar/foto sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian di kelas V SDN 28 Lebong.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 223

²⁹ Denok Sunarsi Sidik, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).hlm.78

H. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument tes objektif berupa pilihan ganda terdiri dari lima alternatif jawaban pada ranah konitif sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Aspek yang diukur yaitu aspek C1-C6. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan 20 soal pilihan ganda

KISI-KISI SOAL (INSTRUMEN PENELITIAN)

Sekolah :SDN 28 Lebong
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : 5/2
Alokasi : 60 menit
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No.	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1	Peserta didik mampu mengingat pengaruh dari gaya gravitasi bumi.	C1	1
2	Peserta didik mampu mengingat cara memperkecil gaya gesek.	C1	2
3	Peserta didik mampu megingat penjelasan dari setiap gaya yang dipelajari.	C2	3
4	Peserta didik mampu memahami pengaruh dari gaya grapitasi bumi.	C1	4
5	Peserta didik mampu memahami peyebab dari gaya grapitasi bumi.	C2	5
6	Peserta didik mampu mengaplikasikan gaya pegas dan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.	C3	6
7	Peserta didik mampu memahami pengaruh dari gaya.	C2	7
8	Peserta didik mampu memahami perubahan gaya yang merubah keadaan benda.	C2	8
9	Peserta didik mampu megaplikasikan perubahan beda bila diberi gaya.	C3	9
10	Peserta didik mampu mengaplikasikan bentuk benda bila diberi gaya.	C3	10
11	Peserta didik mampu memahami peristiwa	C2	11

	yang terjadi akibat gaya gravitasi		
12	Peserta didik mampu mengingat pengaruh gaya terhadap gerak benda	C1	12
13	Peserta didik mampu mengingat Contoh kegiatan sehari-hari yang membuktikan gaya dapat mengubah gerak benda	C1	13
14	Peserta didik mampu memahami Contoh dari penggunaan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	C2	14
15	Peserta didik mampu mengaplikasikan salah satu benda keras yang dapat berubah bentuk jika diberi gaya.	C3	15
16	Peserta didik mampu memahami gaya gravitasi paling kecil.	C2	16
17	Peserta didik mampu mengingat macam-macam gaya.	C1	17
18	Peserta didik mampu mengaplikasikan bahwa gaya.	C3	18
19	Peserta didik mampu mengaplikasikan contoh dari gaya otot	C3	19
20	Peserta didik mampu mengaplikasikan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek	C3	20

I. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu uji untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun uji kuisioer dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Adapun jumlah soal dalam penelitian ini ialah berjumlah 20 item soal yang menguji

kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA di kelas sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian maka peneliti menggunakan soal tersebut untuk di uji coba atau mengadakan *try out* terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan nantinya. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan *try out* terhadap 23 siswa. Tahap proses keputusan pembelian untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan yang diajukan. Adapun yang menjadi tolok ukur dalam menyatakan keputusan valid dan tidak valid yaitu dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Untuk sampel 23 orang dengan r tabel $df = N - 2$ yaitu $25 - 2 = 23$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,396. Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan program excel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Validitas

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,589	0,396	Valid
2	0,485	0,396	Valid
3	0,485	0,396	Valid
4	0,485	0,396	Valid
5	0,506	0,396	Valid
6	0,421	0,396	Valid
7	0,615	0,396	Valid
8	0,642	0,396	Valid
9	0,642	0,396	Valid

10	0,578	0,396	Valid
11	0,642	0,396	Valid
12	0,439	0,396	Valid
13	0,523	0,396	Valid
14	0,418	0,396	Valid
15	0,488	0,396	Valid
16	0,512	0,396	Valid
17	0,451	0,396	Valid
18	0,423	0,396	Valid
19	0,532	0,396	Valid
20	0,416	0,396	Valid
21	0,112	0,396	Tidak Valid
22	0,231	0,396	Tidak Valid
23	0,323	0,396	Tidak Valid
24	0,332	0,396	Tidak Valid
25	0,226	0,396	Tidak Valid

Dari hasil *try out* diatas bahwa diketahui seluruh soal dari variabel untuk menguji pemahaman siswa pada Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong dinyatakan valid adalah berjumlah 20 soal. Maka 20 soal tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 soal akan eliminasi (ditiadakan).

2. Uji Realibitas

Setelah melakukan uji validitas maka peneliti melakukan uji reliabilitas. Dimana relaibilitias ini adalah suatu uji konsistensi pengukuran untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan dan digunakan. Adapun uji reiabilitas dilakukan pada setiap variabelnya baik terikat maupun bebas. Semua variabel dapat dinyatakan reiabel dengan *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai $> 0,60$. Adapun uji reliabilitas dengan menggunakan rumus yang berarti bahwa insstrumen tersebut dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Untuk uji reliabilitas didapati hasil sebagai berikut

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.320	20

Sumber : olahan SPSS

Dari uji validitas sebanyak 25 soal. Maka diperoleh 20 soal yang valid. Maka 20 soal tersebut diuji reliabilitasnya. Diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS yaitu 0,698. Yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel dengan *Cronbach Alpha*-nya $0,896 > 0,60$. Artinya soal-soal tersebut layak untuk dijadikan

sebagai instrumen penelitian

3. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan:³⁰

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran,

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar, dan

J_x = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Interval	Kategori
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Taraf kesukaran merupakan taraf penentuan tingkat atau level kesulitan pada soal yang diberikan. Untuk menentukan taraf kesulitan maka peneliti

³⁰ Arikunto, *Op. Cit.*, 207

menggunakan program Excel. Sebagaimana hasil yang dipaparkan dibawah ini:

Tabel 3. 10
Analisis Kesukaran Butir soal

No butir soal	Tingkat kesukaran	Kesimpulan
1.	0,76	Mudah
2.	0,56	Sedang
3.	0,76	Mudah
4.	0,64	Sedang
5.	0,72	Mudah
6.	0,80	Mudah
7.	0,76	Mudah
8.	0,68	Sedang
9.	0, 64	Sedang
10.	0,76	Mudah
11.	0,44	Sedang
12.	0,56	Sedang
13.	0,44	Sedang
14.	0,40	Sedang
15.	0,36	Sedang
16.	0,60	Sedang
17.	0,32	Sedang

18.	0,42	Sedang
19.	0,56	Sedang
20.	0,56	Sedang

Keterangan

0 - 0,30	: Sukar
0,31 - 0,70	: Sedang
0,71 - 1,00	: Mudah

Berdasarkan tabel di atas didapatkan 20 butir soal dalam kategori mudah ada 6 soal dalam kategori mudah berdasarkan hasil *try out* dan 14 soal dalam kategori sedang.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Cara Menentukan Daya Pembeda Butir Tes soal dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP: Indeks daya pembeda,

BA : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar,

BB : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar,

JA : banyaknya peserta tes kelompok atas, dan

JB : banyaknya peserta tes kelompok bawah

Table 3. 11
Kriteria indeks daya pembeda³¹

DP	Kualifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Tabel 3.12
Uji Daya Beda

No	Nilai Uji Daya Beda	Kriteria
1	0,15	Kurang
2	0,18	Kurang
3	0,36	Baik
4	0,18	Kurang
5	0,36	Cukup
6	0,27	Kurang
7	0,25	Cukup
8	0,43	Sangat Baik
9	0,24	Baik
10	0,36	Baik
11	0,27	Baik
12	0,55	Sangat Baik
13	0,55	Sangat Baik
14	0,64	Sangat Baik
15	0,73	Sangat Baik
16	0,64	Sangat Baik
17	0,55	Sangat Baik
18	0,64	Sangat Baik
19	0,55	Sangat Baik
20	0,82	Sangat baik

³¹ *Ibid.*, 211

> 0,40	Sangat Baik
0,30-0,39	Baik
0,20-0,29	Cukup
<0,19	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 soal dalam kategori “sangat baik” 4 soal dalam kategori “baik”, 2 soal dalam kategori “Cukup” dan 3 soal dalam kategori “kurang”. Berdasarkan kesimpulan tersebut hanya soal yang dalam kategori sangat baik, baik dan cukup yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau dinilai layak, yakni hanya 17 soal yang layak. Sedangkan 3 soal yang tidak menlampaui kategori daya beda akan diubah atau direvisi dalam melakukan pre tes dan *Posttest* dalam penelitian ini.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif tehnik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan dari hasil penelitian menggunakan statistik deskripsi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k i}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata Nilai

$$\frac{\sum_{i=1}^k}{n}$$

N=Banyak data

2. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P=Angka presentase

F= Frekuensi yang diberi presentasinya

N= Banyaknya sampel responden

3. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s =Standar deviasi

xi =masing-masing data

\bar{x} =rata-rata

n =jumlah sampel

4. Kriteria Pengelompokan Nilai

Mencari kriteria ukur deskripsi Pre tes (M+ 1 SD ,M+ 0, M - 1 SD).

Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas

Sudijono bahwa

M+ 1 SD (untuk kategori tinggi)

M+ 0 (untuk kategori sedang)

M- 1SD (untuk kategori rendah/sangat rendah).³²

³²Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. (Jak arta: Rajawali Press 1999), h. 161

5. Uji Prasyarat

Merupakan uji statistic parametrik yang membandingkan satu kelompok indepan dan untuk menentukan apakah ada bukti bahwa rata-rata populasi secara statistic signifikan sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{X - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang di hitung, selanjutnya di sebut t hitung.

X = Rata –rata X.

μ = Nilai yang di hipotesiskan.

s = Simpangan baku.

n = Jumlah anggota sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 28 Lebong

SDN 28 Lebong terletak di Desa Talang Donok I Kec. Topos Kab. Lebong Provinsi Bengkulu, Talang Donok I, Kec. Topos, Kab. Lebong Prov. Bengkulu. Data tentang SDN 28 Lebong Kecamatan Topos Kabupaten Lebong di peroleh melalui wawancara kepada ketua pembantu pelaksanaan pendidikan yang kini di kenal dengan komite sekolah. Adapun sejarah berdirinya sekolah SDN 28 Lebong berdiri tahun 1987 yang pada waktu itu masih bagian dari Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Namun Sejak Tahun 2007 menjadi bagaian dari Kabupaten pemekaran yaitu Kabupaten Lebong dengan Kecamatan Topos.

Atas berkat rahmat Allah SWT secara bersama-sama tokoh masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan pendidikan anak-anak yang ada di Desa Talang Donok 1 Kecamatan Topos Kabupaten Lebong dan sekitarnya, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari nanti.

2. Keadaan Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu peranan guru sangatlah penting di dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan orang

yang mentransfer pelajaran pada anak muridnya dan sangat besar peranannya dalam menunjang keberhasilann proses belajar. Guru SD/MI dapat dijadikan indikator pada keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

Tabel: 4.1
Data Guru SDN 28 Lebong Kabupaten Lebong Tahun 2022/2023

No	Nama	NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1.	Ali Sadikin, S.Pd	198808242009012002	III/a	Kepala Sekolah
2.	Sulasm	197012132001122001	II/d	Wali Kelas III
3.	Jumi Susianti, S.Pd	197402162000032001	III/b	Wali Kelas 1
4.	Erdiyanto, S.Sos.I	197911152014121002	III.a	Penjaskes
5.	Jumi Waliani	198310062014122002	II.d	Staf TU
6.	Farisatul Aini, S.Pd.I	197408112007102003	III.a	TU
7.	Hindun A.Ma	-	-	PAI
8.	Baherwan gondo	-	-	Wali Kelas V
9.	Ria Marthan Dila, S.Pd	-	-	Wali Kelas II
10	Baharudin S.Pd	-	-	Wali Kelas IV
11	Rian Efrianto	-	-	Wali Kelas VI

(Sumber : Data Kepegawaian SDN 28 Lebong Kabupaten Lebong)

3. Keadaan Siswa SDN 28 Kabupaten Lebong

Sumber dan jenis data SDN 28 Lebong Kabupaten Lebong menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 28 Lebong berjumlah 150 orang. Seluruh siswa beragama islam dan mayoritas berasal dari kalangan yang sama, semua siswa juga memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu pengetahuan. Dan mereka juga sama-sama generasi penerus bangsa Indonesia yang kelak akan meneruskan perjuangan para pahlawan di masa yang akan datang. Mengenai keadaan dan jumlah siswa-siswi SDN 28 Lebong pada tahun ajaran 2022-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan jumlah siswa-siswi SDN 28 Kabupaten Lebong

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	I	16	9	25
2.	II	15	7	23
3.	III	9	14	23
4.	IV	8	12	20
5.	V	15	10	25
6	VI	6	15	21
Jumlah				137

(Sumber : Data Rekapitulasi Murid SDN 28 Kabupaten Lebong)

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan pemahaman pada mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong

Untuk melihat proses pembelajaran atau keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA yaitu yang dipantau adalah aktivitas pembelajaran baik dari kegiatan guru maupun kegiatan atau aktivitas siswanya pada pembelajaran.

Adapun kegiatan pembelajaran guru dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Terlaksanaan
1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memerhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topic materi pembelajaran.	Sangat baik (5)
2. Guru meyajikan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan konflik kongnitif dan rasa ingin tahu siswa.	Sangat baik (5)
3. Guru memberikan kesempatan bertanya berdasarkan kejadian atau topik yang disajikan kepada siswa	Baik (4)
4. Guru membimbing siswa untuk belajar kelompok dan berkerja sama degan teman sekelompoknya dalam bertukar pegalaman dan berbagai ide.	Baik (4)
5. Guru menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berfikir, bekerja, dan belajar.	Cukup (3)
6. Guru menampilkan contoh pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutan kegiatan pembelajaran.	Cukup (3)
7. Guru mengukur kemampuan dan pegetahuan	Baik (4)

keterampilan siswa melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.	
---	--

Pada pembelajaran kontekstual semua aspek kegiatan guru terlaksana dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran kontekstual sudah sesuai dan berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dengan 5 kriteria yaitu sangat baik (5), Baik (4), Cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1). Ketercapaian tersebut dapat dipersentasikan yaitu dengan

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{Ketercapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{35} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dari akumulasi tersebut diketahui bahwa keterlaksanaan aktivitas guru adalah sebesar 80% dalam menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA. Untuk menentukan kriteria keterlaksanaan maka tabel dibawah ini dapat dijadikan sebagai pedoman.

Tabel. 3. 4

Kriteria Keterlaksanaan

No	Skor dalam Persen (%)	Kategori Keterlaksanaan
6.	< 21%	Sangat Tidak Layak
7.	22-40%	Tidak Layak
8.	41-60%	Cukup Layak
9.	61-80%	Layak
10.	81-100%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas dengan pencapaian keterlaksanaan sebesar 80% maka dapat dinyatakan layak. Selanjutnya untuk aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Keterlaksana
1. Siswa memerhatikan dan megembangkan motivasi terhadap topik materi pembelajaran.	Baik (4)
2. Siswa menumbuhkan kegiatan yang menimbulkan konflik kongnitif dan rasa ingin tahu siswa.	Baik (4)
3. Siswa bertanya berdasarkan kejadian atau topik yang disajikan kepada siswa	Cukup (3)
4. Siswa belajar kelompok dan berkerja sama degan teman sekelompoknya dalam bertukar pegalaman dan berbagai ide.	Baik (4)
5. Siswa dapat berfikir, bekerja, dan belajar.	Baik (4)
6. Siswa memperoleh penindak lanjutan kegiatan pembelajaran.	Baik (4)
7. Siswa diberikan projek dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.	Cukup (3)

Pada pembelajaran kontektual semua aspek kegiatan siswa sudah terlaksana dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual sudah sesuai dan berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dengan 5 kriteria yaitu sangat baik (5), Baik (4), Cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1). Ketercapaian tersebut dapat dipersentasikan yaitu dengan

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{Ketercapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{35} \times 100\%$$

$$= 74,28\%$$

Dari akumulasi tersebut diketahui bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa adalah sebesar 74,28% dalam menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Kontekstual Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

Dalam mengetahui kemampuan pemahaman konsep pada siswa maka peneliti melakukan *posttest* yang artinya tes yang diberikan setelah adanya perlakuan dengan penerapan pembelajaran kontekstual pada kelas V untuk mata pelajaran IPA. Adapun hasil pemahaman konsep tersebut ialah:

a. Pre Test (Tes Awal)

Tabel 4.6

Kemampuan Pemahaman Siswa

No	Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1.	1	65
2.	2	50
3.	3	60
4.	4	60
5.	5	75
6.	6	40
7.	7	70
8.	8	40
9.	9	60
10.	10	65
11.	11	70
12.	12	70
13.	13	65
14.	14	80
15.	15	60
16.	16	60
17.	17	85
18.	18	70
19.	19	75
20.	20	65
21.	21	50
22.	22	70
23.	23	70
24.	24	65
25.	25	65

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata dan standar deviasi hasil SPSS, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai rata dan Standar Deviasi *Pretest*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	64.20	25	10.770	2.154
	POSTTEST	72.80	25	8.549	1.710

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata nilai *Pretest* adalah 64,20. Langkah kedua ialah menentukan standar deviasi pada variabel *Pretest*. standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati *mean* (rata-rata), sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas. Dan dengan nilai standar deviasi 10,77

Mencari kriteria ukur deskripsi *Pretest* ($M+ 1 SD$, $M+ 0$, $M - 1 SD$). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. $M+ 1 SD$, $M+ 0$, $M- 1SD$.³³ Yakni sebagai berikut:

$$\begin{array}{llllll}
 M + 1 SDX & = & 64,20 & + & 10,77 & = & 74,97 & \text{dibulatkan menjadi } 75 \\
 M + 0 & = & 64,20 & + & 0 & = & 64,20 & \text{dibulatkan menjadi } 64 \\
 M - 1 SDX & = & 64,20 & - & 10,77 & = & 53,43 & \text{dibulatkan menjadi } 53
 \end{array}$$

³³Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press 1999), h. 161

Tabel 4.8
Rentang Nilai *Pretest*

No	Interval	Kategori
1.	75 keatas	Tinggi
2.	64-74	Sedang
3.	53-63	Rendah
4.	52 kebawah	Sangat Rendah

Dari ukuran kriteria di atas maka dapat dideskripsikan bahwa *Pretest* ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Nilai *Pretest*

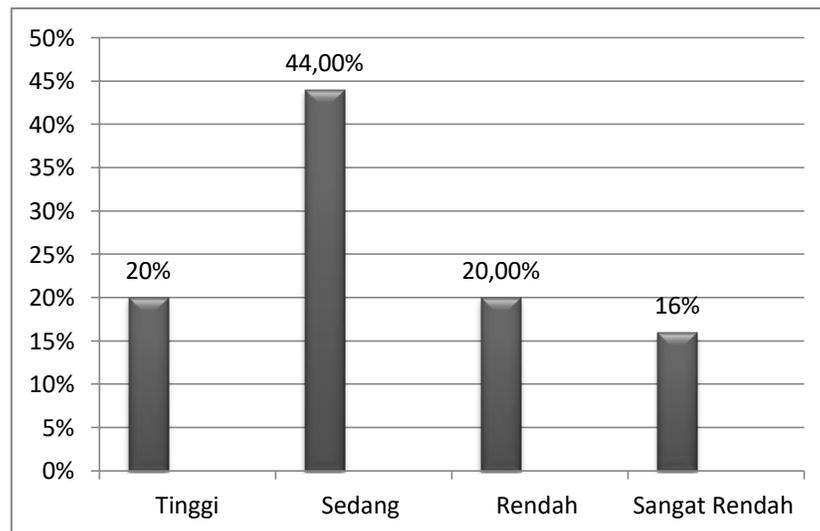
Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori
1.	65	Sedang
2.	50	Sangat Rendah
3.	60	Rendah
4.	60	Rendah
5.	75	Tinggi
6.	40	Sangat Rendah
7.	70	Tinggi
8.	40	Sangat Rendah
9.	60	Rendah
10.	65	Sedang
11.	70	Sedang
12.	70	Sedang
13.	65	Sedang
14.	80	Tinggi
15.	60	Rendah
16.	60	Rendah
17.	85	Tinggi
18.	70	Sedang
19.	75	Tinggi
20.	65	Sedang

21.	50	Sangat Rendah
22.	70	Sedang
23.	70	Sedang
24.	65	Sedang
25.	65	Sedang

Dalam tabel di atas pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 20%, sedang terdapat 11 siswa atau 44%, Rendah ada 5 siswa atau 20%, dan sangat rendah dengan jumlah 4 orang atau 16% . .

Gambar 4.1

Diagram *Pretest*



b) *Posttest*

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan *Posttest* untuk melihat bagaimana hasil dari perlakuan atau eksperimen yang diterapkan dikelas V pada SDN 28 Lebong. Adapun hasil dari *Posttest* tersebut ialah sebagai berikut

Tabel 4.10
Kemampuan Pemahaman Siswa

No	Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1.	1	80
2.	2	70
3.	3	75
4.	4	65
5.	5	85
6.	6	65
7.	7	75
8.	8	50
9.	9	75
10.	10	70
11.	11	75
12.	12	75
13.	13	70
14.	14	90
15.	15	60
16.	16	70
17.	17	90
18.	18	75
19.	19	80
20.	20	75
21.	21	70
22.	22	70
23.	23	70
24.	24	70
25.	25	70

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata dan standar deviasi hasil SPSS, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.11
Nilai rata dan Standar Deviasi *Posttest*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	64.20	25	10.770	2.154
	POSTTEST	72.80	25	8.549	1.710

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata nilai *Posttest* adalah 72,80. Langkah kedua ialah menentukan standar deviasi pada variabel *Posttest*. standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati *mean* (rata-rata), sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas. Dan dengan nilai standar deviasi 8,54

Mencari kriteria ukur deskripsi *Posttest* ($M+ 1 SD$, $M+ 0$, $M - 1 SD$). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. $M+ 1 SD$, $M+ 0$, $M- 1SD$.³⁴ Yakni sebagai berikut:

$$M + 1 SDX = 72,80 + 8,54 = 81,34 \quad \text{dibulatkan menjadi } 81$$

³⁴Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. (Jak arta: Rajawali Press 1999), h. 161

$$M + 0 = 72,80 + 0 = 72,80 \quad \text{dibulatkan menjadi } 73$$

$$M - 1 \text{ SDX} = 72,80 - 8,54 = 64,26 \quad \text{dibulatkan menjadi } 64$$

Tabel 4.12
Rentang Nilai *Posttest*

No	Interval	Kategori
1.	81 keatas	Tinggi
2.	73-80	Sedang
3.	64-72	Rendah
4.	64 kebawah	Sangat Rendah

Dari ukuran kriteria di atas maka dapat dideskripsikan bahwa *Posttest* ialah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Nilai *Posttest*

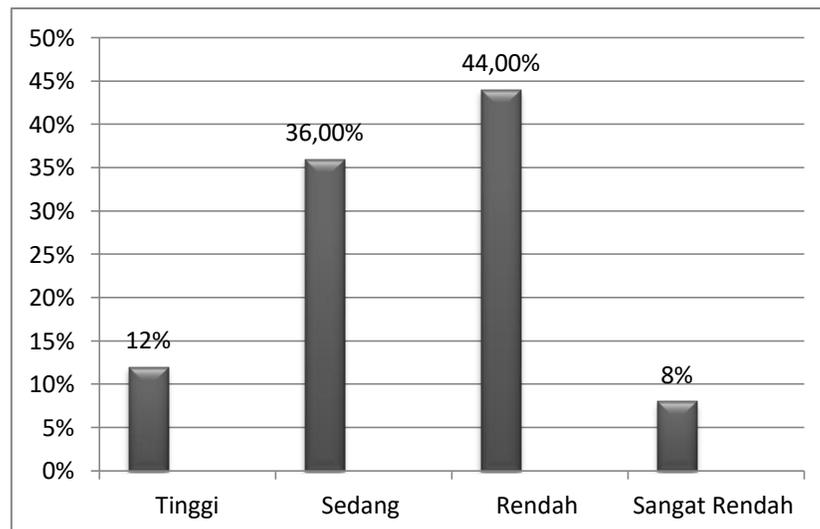
NO	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori
1.	80	Sedang
2.	70	Rendah
3.	75	Sedang
4.	65	Rendah
5.	85	Tinggi
6.	65	Rendah
7.	75	Sedang
8.	50	Sangat Rendah
9.	75	Sedang
10.	70	Rendah
11.	75	Sedang
12.	75	Sedang
13.	70	Rendah
14.	90	Tinggi
15.	60	Sangat Rendah
16.	70	Rendah
17.	90	Tinggi
18.	75	Sedang
19.	80	Sedang
20.	75	Sedang

21.	70	Rendah
22.	70	Rendah
23.	70	Rendah
24.	70	Rendah
25.	70	Rendah

Dalam tabel di atas pada kategori tinggi terdapat 3 siswa atau 12%, sedang terdapat 9 siswa atau 36%, Rendah ada 11 siswa atau 44%, dan sangat rendah dengan jumlah 2 orang atau 8 %.

Gambar 4.2

Diagram *Posttest*



Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST – POSTTEST	- 8.600	6.538	1.308	-11.299	- 5.901	6.577	24	.000

Dari akumulasi dengan menggunakan taraf nilai signifikansi dan nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,000 karena $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 6,577 yang > 1.71088 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

C. Pengujian Prasyarat .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic Kolmogorov-Smirnov Z. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z hitung $>$ nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

1) *Pretest*

Tabel 4. 15
Uji Normalitas Pretest
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NILAI PRE TES
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	65.22
	Std. Deviation	11.127
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.188
	Positive	.146
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391
a. Test distribution is Normal.		

(Olahan SPSS.16-July-2023 10:22:29)

Dari tabel olahan SPSS diatas membuktikan bahwa uji Kolmogorov-Smirno Z dengan nominal 0,901 dengan kata lain Kolmogorov-Smirnov Z hitung > nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

2) *Posttest*

Tabel 4.16
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>POSTTEST</i>
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	74.35
	Std. Deviation	9.083
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>POSTTEST</i>
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	74.35
	Std. Deviation	9.083
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285
a. Test distribution is Normal.		

(Olahan SPSS. 16-July-2023 10:22:29)

Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05 maka dinyatakan bahwa *Posttest* berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu $0,845 > 5\%$ (0,05)

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian eksperimen one group (*Pretest* dan *Posttest*) maka yang diuji adalah tes awal dan tes akhir. Dari pengujian homogenitas melalui program SPSS bahwa:

Tabel 4.17
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.429	1	48	.608

(Olahan SPSS 16-July-2023 11:20:15)

Jika perolehan taraf signifikansi $0,429 >$ dari $0,05$ maka sampel yang digunakan adalah dinyatakan homogen.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran kontekstual semua aspek kegiatan guru dan siswa terlaksana dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran kontekstual sudah sesuai dan berjalan sebagaimana mestinya. Keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada aktivitas guru adalah sebesar 80% atau dikenal dengan layak sedangkan keterlaksanaan pada aktivitas siswa dengan persentase 74,28% dalam menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian pada jurnal menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran guru didalam kelas terdapat beberapa aspek yakni, menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, memiliki sifat kreatif, memberikan perhatian dan mereview serta mengevaluasi. Ketujuh aspek tersebut belum dilakukan guru secara keseluruhan.³⁵

Dari rujukan jurnal dan temuan penelitian bahwa pada aktivitas guru dan siswa ini semua terlaksana hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi pada siswa saat guru menerapkan pembelajaran kontekstual. Selain itu pembelajaran tersebut

³⁵ Syahra Savira Mokodompit, Icam Sutisna, Waode Eti Hardiyanti, "Aktivitas Pembelajaran Guru di dalam Kelas "Fakultas Ilmu Pendidikan waodeeti50@gmail.com Volume (2) Nomor (1), (Januari) (2020), hal. 123 - 137

lebih kreatif dibanding pembelajaran konvensional dan pembelajaran kontekstual mampu memberikan perhatian dan memberikan evaluasi pada pembelajaran tersebut.

Dalam Pretest terdapat kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 20%, sedang terdapat 11 siswa atau 44%, Rendah ada 5 siswa atau 20%, dan sangat rendah dengan jumlah 4 orang atau 16 %. Dalam *posttest* pada kategori tinggi terdapat 3 siswa atau 12%, sedang terdapat 9 siswa atau 36%, Rendah ada 11 siswa atau 44%, dan sangat rendah dengan jumlah 2 orang atau 8 %.

Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa CTL yang diterapkan di SDN 28 Lebong memiliki kelebihan tersendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andira Wahyuni bahwa dalam Proses pembelajaran akan lebih bermakna, dikarenakan peserta didik dituntut untuk dapat menghubungkan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Materi yang dipelajari peserta didik akan tertanam erat dalam memori masing-masing peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Pembelajaran akan lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguasaan konsep kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL), dimana seluruh peserta didik dituntut untuk mampu menemukan pengetahuannya sendiri melalui proses mengalami bukan menghafal. Pembelajaran akan lebih menyenangkan, dan tidak membosankan, serta terbentuk kerja sama antara individu maupun kelompok.³⁶

³⁶ Andira Wahyuni, "Pembelajaran Kontekstual dalam Tematik", Jurnal Pendidikan., 2020, Vol. 3.4

Dari temuan yang diperoleh dilapangan oleh peneliti ternyata memiliki kaitan atau dengan diterapkannya model tersebut dapat menghubungkan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Materi yang dipelajari peserta didik akan tertanam erat dalam memori masing-masing peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar saat Pre test dan *posttest*.

Dari akumulasi dengan menggunakan taraf nilai signifikansi dan nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,000 karena $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 6,577. Dengan df $n-1$, $25-1=24$ yaitu 1.7108. Jadi $T_{hitung} > T_{tebal}$ atau $6,577 > 1,7108$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah lestari dengan judul pgaruh penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD N 1 Kebumen yang menyatakan bahwa ada pgaruh positif pada penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motipasi belajar IPA, siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebondalema Lor tahun ajaran 2021/2022. Hasil ini dibuktikan degan nilai mean kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu $86,70 > 69,21$.

Selanjutnya, Mean eksprimen berada pada katagori tinggi sedangkan mean kelompok kontrol berada pada kata gori sedang. Pengaruh positif terlihat

dari perubahan respon siswa dalam menjawab skala motifasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Skor rata- rata post- test siwa yang mendapat perlakuan model pembelajaran CTL megalami peningkatan sebesar 13,8% yaitu dari 74,03 menjadi 87,70.sedangkan yang tidak menggunakan model CTL megalami peningkatan sebesar 3,8% yaitu 74,29 menjadi 77,21. Hal ini didukung degan hasil observasi pada kelompok eksprimen juga lebih tinggi dari kelompok kontrol.³⁷ Dari temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitia terlebih dahulu memiliki relevansi yaitu bahwa CTL dapat meningkatkan ghasil belajar siswa.

³⁷ Wati, Nila Merdeka. 2015, *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Modifikasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor*. Skripsi. Yogyakarta :Universitaas Negeri Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Kontekstual pada mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong

Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada aktivitas guru adalah sebesar 80% sedangkan keterlaksanaan pada aktivitas siswa dengan persentase 74,28% dalam menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Kontekstual Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

Dalam *Pretest* pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 20%, sedang terdapat 11 siswa atau 44%, Rendah ada 5 siswa atau 20%, dan sangat rendah dengan jumlah 4 orang atau 16 %. Sedangkan *posttest* pada kategori tinggi terdapat 3 siswa atau 12%, sedang terdapat 9 siswa atau 36%, Rendah ada 11 siswa atau 44%, dan sangat rendah dengan jumlah 2 orang atau 8 %.

3. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

Dari akumulasi dengan menggunakan taraf signifikansi maka diperoleh nilai signifikansi= 0,000, karena $0,000 < \alpha = 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 6,577 yang $> t_{tabel}$ dengan df $(n-1/25-1= 24)$ yaitu sebesar 1.71088. Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan pemahaman siswa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang

dirumuskan (H_a) diterima (H_o) ditolak. Yang artinya pengaruh yang signifikan terhadap Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong

B. Saran

1. Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan sarana dalam proses pembelajarannya. Sehingga guru lebih bisa memilih media pembelajaran karena ketersediaan dari pihak sekolah.

2. Guru

Guru hendaknya menggunakan media yang sesuai dalam pembelajaran sehingga anak-anak tidak bosan dengan penyampaian materi dengan metode yang konvensional atau ceramah saja.

3. Siswa

Siswa hendaknya Sportif dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa menerima informasi dengan baik saat pembelajaran diberikan dalam ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani dan Andri,” *Pembelajaran Kontekstual (Contextual dan Teaching and Larning) dan Pemahaman Konsep Siswa*”. Jurnal Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Al- muta’aliya, 2018
- BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2013)
- BSNP. 2013,*Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Tentang : Sistem Pendidikan Nasional* : Jakarta, Depdiknas)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Karunia Eka Lestari, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung:PT, Refika Aditama, 2017)
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2007)
- Mulayasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- R. Soedjadi, *Laporan Kegiatan dan Evaluasi*, (Jakarta: Fakultas Hukum Unika Adma Jaya, 2000)
- Roestiyah, *Masalah Pegajaran Sebagai Suatu Sistem*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sardima, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2010)
- Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 2009)
- Sitiatava Rizema Putra, *Deain Belajar Mengajar Keratif Berbasis Sains*,(Jogjakarta : Diva press, 2013)
- Soharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- SoharjoMegenal , *Pendidikan Sekolah Dasar Tori dan Praktek*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia, 2006)
- Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Jogyakarta: Tiara Wacana, 2007)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methoda*, (Bandung Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Model Pembelajaran Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kuaalitatif, dan R&D*. Cet: (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sutarno Nono, *Materi dan Pembelajaran IPA SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),

Wati, Nila Merdeka. 2015, *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Modifikasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor*. Skripsi. Yogyakarta :Universitaas Negeri Yogyakarta.

**L
A
M
P
I
R
A**

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS
AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosi Yuliza, M.Pd.I

Nip : 199107142019032026

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Elvira Sasmita

Nim : 19591065

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap
Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V
Pada Mata Pembelajaran IPA Di SDN 28 Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut
dapat dinyatakan :

Layak digunakan

layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, April 2023

Validator

Yosi Yuliza, M.Pd.I

NIP.199107142019032026

LEMBAR VALIDASI

PRETEST-POSTEST HASIL BEAJAR SISWA

Petunjuk pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat mevmperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan pada tes tidak layak)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

TES HASIL BELAJAR SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	L	KL	TL
1	Pengaruh gaya gravitasi bumi semakin kuat terhadap suatu benda apabila		<input type="checkbox"/>		
2	Salah satu cara memper kecil gaya gesek pada suatu bendan yaitu		<input type="checkbox"/>		
3	Permukaan yang kasar akan memperbesar	<input type="checkbox"/>			
4	Buah kelapa jatuh dari tangkainya dan jatuh ketanah terjadi akibat pengaruh		<input type="checkbox"/>		
5	Adannya gaya gravitasi bumi menyebabkan semua benda yang ada di bumi		<input type="checkbox"/>		
6	Gaya yang diperlukan untuk kegiatan seperti gambar diatas adalah	<input type="checkbox"/>			
7	Dari gambar diatas menunjukkan bahwa gaya	<input type="checkbox"/>			
8	Perhatikan gambar no 2 pada soal no 7, jika mobil melaju degan kecepatan yang sangat cepat, dan tiba-tiba berhenti maka gaya dapat dikatakan	<input type="checkbox"/>			
9	Gambar diatas apabila diberi gaya bentuknya akan	<input type="checkbox"/>			
10	Perhatikan gambar dibawah ini, pada saat menimbah air, maka gaya diberikan berbentuk	<input type="checkbox"/>			
11	Contoh peristiwa yang terjadi akibat gaya gravitasi yaitu	<input type="checkbox"/>			
12	Di bawah ini merupakan pengaruh gaya terhadap gerak benda, kecuali		<input type="checkbox"/>		
13	Contoh kegiatan sehari-hari yang membuktikan gaya dapat mengubah gerak benda	<input type="checkbox"/>			
14	Contoh dari penggunaan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah		<input type="checkbox"/>		

15	Edo bermain bola kasti bersama temannya. Ia berhasil memukul bola kasti yang dilemparkan lawannya. Pengaruh gaya terhadap benda pada kegiatan tersebut		<input type="checkbox"/>		
16	Di antara daerah berikut yang mempunyai gaya gravitasi paling kecil		<input type="checkbox"/>		
17	Gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita disebut gaya		<input type="checkbox"/>		
18	Seorang anak menendang bola ke dinding. Bola itu kemudian memantul ke arah lain. Hal ini menunjukkan bahwa gaya		<input type="checkbox"/>		
19	Gaya yang diperlukan untuk jenis olah raga tersebut adalah	<input type="checkbox"/>			
20	Berikut ini merupakan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek,		<input type="checkbox"/>		

ISI-KISI SOAL (INSTRUMEN PENELITIAN)

Sekolah :SDN 28 Lebong

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : 5/2

Alokasi : 60 menit

Bentuk Soal : Pilihan Ganda dan Esai

Kurikulum : K13

No.	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1	Peserta didik mampu mengingat pengaruh dari gaya gravitasi bumi.	C1	1
2	Peserta didik mampu mengingat cara memperkecil gaya gesek.	C1	2
3	Peserta didik mampu megingat penjelasan dari setiap gaya yang dipelajari.	C2	3
4	Peserta didik mampu memahami peparuh dari gaya grapitasi bumi.	C1	4
5	Peserta didik mampu memahami peyebab dari gaya grapitasi bumi.	C2	5
6	Peserta didik mampu mengaplikasikan gaya pegas dan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.	C3	6
7	Peserta didik mampu memahami peparuh dari gaya.	C2	7
8	Peserta didik mampu memahami perubahan gaya yang merubah keadaan benda.	C2	8
9	Peserta didik mampu megaplikasikan perbubahan beda bila diberi gaya.	C3	9
10	Peserta didik mampu mengaplikasikan bentuk benda bila diberi gaya.	C3	10

11	Peserta didik mampu memahami peristiwa yang terjadi akibat gaya gravitasi	C2	11
12	Peserta didik mampu mengingat pengaruh gaya terhadap gerak benda	C1	12
13	Peserta didik mampu mengingat Contoh kegiatan sehari-hari yang membuktikan gaya dapat mengubah gerak benda	C1	13
14	Peserta didik mampu memahami Contoh dari penggunaan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	C2	14
15	Peserta didik mampu mengaplikasikan salah satu benda keras yang dapat berubah bentuk jika diberi gaya.	C3	15
16	Peserta didik mampu memahami gaya gravitasi paling kecil.	C2	16
17	Peserta didik mampu mengingat macam-macam gaya.	C1	17
18	Peserta didik mampu mengaplikasikan bahwa gaya.	C3	18
19	Peserta didik mampu mengaplikasikan contoh dari gaya otot.	C3	19
20.	Peserta didik mampu mengaplikasikan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek	C3	20

Struktur Pembuatan Soal

Mampu mengidentifikasi tarikan dan dorongan dari gaya	Mampu mengetahui macam-macam dari gaya	Mampu memahami pengaruh dari gaya	Mampu memahami pemanfaatan dari gaya, gravitasi, gaya gesek, gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
5,10,17,18	3,6,12,13,17	1, 2,4,7,8, 9,15,16	11,14,19,20

Materi Gaya

a. Gaya

Gaya adalah suatu kekuatan (tarikan atau dorongan) yang mengakibatkan benda yang dikenainya akan mengalami perubahan posisi atau kedudukan (bergerak) berhenti serta berubah bentuk. Secara konseptual gaya adalah suatu kekuatan (tarikan atau dorongan) yang mengakibatkan benda yang dikenainya akan mengalami perubahan gerak atau berubah bentuk. Kekuatan gaya berupa tarikan dan dorongan maksudnya adalah: (1) Tarikan mempunyai arah yang mendekati orang atau hewan atau benda yang menariknya : (2) Dorongan mempunyai

arah yang menjauhi orang atau hewan atau benda yang mendorongnya.

Gaya memiliki tiga sipat yaitu:

- 1) Gaya dapat megubah bentuk benda
- 2) Gaya dapat megubah arah gerak benda
- 3) Gaya dapat megubah benda bergerak atau pindah tempat.

b. Jenis-jenis gaya

- 1) Gaya gravitasi, yaitu gaya dapat berupa tarikan atau dorongan.

Gaya tidak bias kita lihat., tapi pegaruhnya bias kitarasakan. Gaya dapat megubah bentuk suatu benda dan megubah arah. Contohnya: buah yang jatuh dari pohonya, daun jatuh dari tangkainya.

- 2) Gaya gesek, adalah gaya hambatan yang terjadi ketika dua permukaan benda saling bersentuhan. Contohnya: bagian luar ban mobil atau sepeda motor dibuat beralur-alur (kasar) maksudnya untuk mempergesar gaya gesekan. Jika pada permukaan ban halus, maka ban menjadi licin. Keadaan ini dapat membahayakan keselamatan, kendaraan dapat terjadi kecelakann, karena gerak ban sulit dikendalikan.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa gaya gesekan terjadi apa bila dua permukaan benda saling bersentuhan. Gaya kesekan memiliki arah yangselalu berlawanan degan arah gerak benda. Makain kasar

permukaan benda yang bergesek makin besar gaya geseknya. Semakin licin permukaan benda yang bergesekan, makin kecil gaya geseknya.

1. Gaya magnet, adalah benda yang dapat menarik logam tertentu.

Magnet memiliki gaya tarik yang disebut gaya magnet.

a. Benda magnet dan nonmagnetic

Benda magnetis, adalah benda – benda yang dapat ditarik atau digerakan oleh magnet. Benda magnetis antara lain megandung besi, baja, nikel, dan kobalt. Contohnya paku, mur, baut, pisau dan sebagainya. Benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut juga benda ferromagnetis.

b. Benda nonmagnetis, adalah benda yang tidak dapat ditarik atau digerakan oleh magnet. Benda nonmagnetis yaitu alumunium, seng, plastic, kayu, kapas, kertas dan kaca.

2. Gaya magnet dapat menembus benda Kekuatan gaya magnet mampu menebus benda. Letakan kertas karton sebagai penghalang serbuk besi. Kita letakan magnet tepat dibawah jarum atau serbuk besi. Kemudian magnet kita gerak-gerakkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD NEGERI 28 LEBONG
Kelas / Semester	: V /II
Mata Pembelajaran	: Ilmu Pegetahuan Alam(IPA)
Materi Pokok	: Gaya
Waktu	: 2x35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan:IPA

Kompetensi	Indikator
-Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak gesek melalui percobaan gaya gravitasi,gaya gesek,dan gaya magnet.	-Menjelaskan pengertian gaya. melalui peta konsep(C1) -Mengidentifikasi manfaat dari gaya dalam kehidupan sehari- melalui peta konsep(C2) -Menganalisis gaya
-Menjelaskan pengertian,manfaat,serta kerugian dari gaya,gravitasi,gaya magnet,gaya gesek.	-Mampu Meyebutkan contoh dari gaya,gravitasi,gaya magnet,gaya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1.Melalui kegiatan dengan memahami peta konsep dari gaya siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis gaya serta manfaat dalam kehidupan- sehari-hari.
- 2.Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan tentang gaya dengan benar.
- 3.Melalui kegiatan menggali informasi dari peta konsep yang ditayangkan guru siswa dapat menganalisis tentang gaya dengan benar.

D.MATERI PEMBELAJARAN

- Gaya

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode :Pata konsep materi gaya, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (Relegius). 2. Guru mengecek kehadiran siswa. (Integritas/Orientasi) 3. Siswa diajak untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan guru mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. (Communication) 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan memahami gambar peta konsep tentang gaya.(Saintifik:Mengamati) 2. Siswa mengidentifikasi dan menemukan dari jenis-jenis gaya.(Mengidentifikasi) 3. Bertanya jawab tentang konsep gaya yang telah dipahami faktor apa saja yang memengaruhi dari masing-masing gaya? (Saintifik:Menanya) 4. Peserta didik di mintak meyebutkan contoh dari jenis-jenis gaya dan melakukan percobaan dari jenis-jenis gaya.(Creative Thinking) 5. Guru membimbing peserta didik berdiskusi tentang gaya. 6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang gaya. (Communication) 7. Bersama-sama peserta didik mengevaluasi hasil diskusi 	40 Menit

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini (Communication) 2. Guru dan bersama peserta didik melakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. (Saintifik:mengkomunikasikan,Communication) 3. Memberikan pesan moral untuk selalu semangat belajar guna meraih cita-cita. 4. Mengajak berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam. (Religius) 	10 menit
------------------	---	-----------------

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Guru Kelas V

SDN 28Lebong

Peneliti

Elvira Sasmita

NIM. 19591065

SOAL PILIHAN GANDA

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Pengaruh gaya gravitasi bumi semakin kuat terhadap suatu benda apabila...
 - a. Beda semakin ringan
 - b. Jarak benda dari pusat bumi semakin dekat
 - c. Suhu benda semakin panas
 - d. Agin benda kencang
2. Salah satu cara memper kecil gaya gesek pada suatu bendan yaitu...
 - a. Memperkasar permukaan benda yang bergeser
 - b. Mempersempit cela udara dua permukaan benda
 - c. Memperhalus permukaan benda
 - d. Memasang bantalan peluru atau laker pada pesawat
3. Permukaan yang kasar akan memperbesar...
 - a. Gaya listrik
 - b. Gaya gesek
 - c. Gaya magnet
 - d. Gaya pegas
4. Buah kelapa jatuh dari tangkainya dan jatuh ketanah terjadi akibat pengaruh...
 - a. Gaya gesek
 - b. Gaya pegas
 - c. Gaya magnet
 - d. Gaya gravitasi bumi
5. Adannya gaya gravitasi bumi menyebabkan semua benda yang ada di bumi...
 - a. Saling bertabrakan
 - b. Dapat menampak di tanah diudara
 - c. Tidak mempunyai berat
 - d. Melayang – layang



6. Gaya yang diperlukan untuk kegiatan seperti gambar diatas adalah....
- a. Gaya tarik
 - b. Gaya pegas
 - otot
 - C. Gaya otot
 - D. Gaya pegas dan gaya

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal no 7-8



Gambar 1, menunjukan bahwa mobil tidak bergerak



Gambar 2, menunjukan bahwa mobil melaju degan sangat cepat

7. Dari gambar diatas menunjukan bahwa gaya.....
- a. Gaya dapat megubah benda yang diam menjadi bergerak

- b. Gaya bisa berubah kapan saja
- c. Gaya dapat berubah bentuk
- d. Gaya dapat bergerak

8. Perhatikan gambar no 2 pada soal no 7, jika mobil melaju dengan kecepatan yang sangat cepat, dan tiba-tiba berhenti maka gaya dapat dikatakan...

- a. Gaya bisa bergerak
- b. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi benda yang diam
- c. Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak
- d. Gaya bisa berubah kapan saja dan dimana saja



9. Gambar diatas apabila diberi gaya bentuknya akan...

- a. Tidak berubah
- b. Seperti semula
- c. Tetap
- d. Berubah

10. Perhatikan gambar dibawah ini, pada saat menimba air, maka gaya diberikan berbentuk...

- a. Dorongan
- b. Pegas
- c. Tarikan
- d. Tolakan



11. Contoh peristiwa yang terjadi akibat gaya gravitasi yaitu....
- a. Matahari terbit dan terbenam
 - b. Bumi berputar mengelilingi matahari
 - c. Air sungai menguap
 - d. Buah kelapa jatuh
12. Di bawah ini merupakan pengaruh gaya terhadap gerak benda, kecuali ...
- a. Gaya dapat mengurangi kecepatan benda
 - b. Gaya dapat menyebabkan benda berubah wujud
 - c. Gaya menyebabkan benda bergerak
 - d. Gaya dapat menambah kecepatan benda
13. Contoh kegiatan sehari-hari yang membuktikan gaya dapat mengubah gerak benda, kecuali
- a. anak bermain ski
 - b. anak bermain layang- layang
 - c. anak menekan balon
 - d. anak menendang bola
14. Contoh dari penggunaan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah
- a. buah jatuh dari pohonya
 - b. ayah mengerem mobil
 - c. perahu mengambang di air
 - d. orang menimba air
15. Edo bermain bola kasti bersama temannya. Ia berhasil memukul bola kasti yang dilemparkan lawannya.
Pengaruh gaya terhadap benda pada kegiatan tersebut adalah
- A. membuat benda diam menjadi bergerak
 - B. membuat benda bergerak menjadi diam
 - C. mengubah arah gerak benda
 - D. mengubah volume benda
16. Di antara daerah berikut yang mempunyai gaya gravitasi paling kecil yaitu...
- a. Pantai landai
 - b. Puncak gunung
 - c. Daerah lembah
 - d. Gurun pasir

17. Gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita disebut gaya....

- a. Listrik
- b. Magnet
- c. Otot
- d. Gravitasi

18. Seorang anak menendang bola ke dinding. Bola itu kemudian memantul ke arah lain. Hal ini menunjukkan bahwa gaya...

- a. Mengubah bentuk benda
- b. Mengubah arah gerak benda
- c. Mengubah kecepatan gerak benda
- d. Menghentikan gerak benda

19. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gaya yang diperlukan untuk jenis olah raga tersebut adalah...

- a. Gaya otot
- b. Gaya gesek
- c. Gaya magnet
- d. Gaya gravitasi

20. Berikut ini merupakan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek, yaitu....

- a. Kelereng yang menggelinding dilantai miring
- b. Sepeda yang direm akan berhenti

c. Bola akan megelinding lambat di lapangan berbatu

d. Paku yang ditarik oleh magnet

Kunci jawaban pilihan ganda

1. B	6. D	11. D	16. B
2. C	7. A	12. D	17. C
3. B	8. B	13. C	18. B
4. D	9. D	14. B	19. A
5. B	10. C	15. C	20. B

Pedoman perskoran

Jumlah soal : 20

Pilihan ganda : 20

100: 20= 5 (5x20=100) (1 soal poinnya 5)

Tabel kisi- kisi soal

Indikator kemampuan pemahaman konsep	Soal	Taksonomi
1. Meyatakan ulang sebuah konsep.	Pilihan ganda 1-5	1. C1 2. C1 3. C1 4. C2 5. C1
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya .	Pilihan ganda 6-10	6. C3 7. C2 8. C2 9. C3 10. C3
3. Memberikan contoh dan non contoh dari konsepnya.	Pilihan ganda 15-20	11. C2 12. C1 13. C1 14. C2 15. C3

Keterangan:

C1: Mengingat

C2: Memahami

C3: Meplikasikan

LAPORAN 2
TINGKAT KESTUKARAN BUTIR - SOAL

Siswa	Nomor Butir Soal																				Jumlah	% Butir Soal
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
Total	19	19	14	19	16	18	20	20	19	17	16	19	14	11	10	9	15	8	14	7	295	147,5
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25		
B	0,76	0,76	0,56	0,76	0,64	0,72	0,8	0,76	0,68	0,64	0,76	0,44	0,56	0,44	0,4	0,36	0,6	0,25	0,56	0,56		
Kriteria	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang										

0 - 0,30 : Sukar
0,31 - 0,70 : Sedang
0,71 - 1,00 : Mudah

LAMPIRAN 4

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	50.0
	Excluded ^a	25	50.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.320	20

LAMPIRAN 5
NORMALITAS PRE TEST
NPar Tests

Notes

	Output Created	16-July-2023 10:22:29
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	25
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	<p style="text-align: center;">NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PRE /MISSING ANALYSIS.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.022
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NILAI PRE TES
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	65.22
	Std. Deviation	11.127
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.146
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 6
NORMALITAS POS TEST
NPar Tests

Notes

	Output Created	16-July-2023 10:22:29
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	25
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=POS /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.007
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POS TEST
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	74.35
	Std. Deviation	9.083
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 8

T-Test

Notes

<p style="text-align: center;">Output Created Comments</p> <p>Input Active Dataset</p> <p style="padding-left: 150px;">Filter</p> <p style="padding-left: 150px;">Weight</p> <p style="padding-left: 150px;">Split File</p> <p style="padding-left: 100px;">N of Rows in Working Data File</p> <p>Missing Value Handling Definition of Missing</p> <p style="padding-left: 150px;">Cases Used</p> <p style="padding-left: 100px;">Syntax</p> <p>Resources Processor Time</p> <p style="padding-left: 150px;">Elapsed Time</p>	<p style="text-align: right;">16-Jul-2023 10:29:30</p> <p style="text-align: right;">DataSet0</p> <p style="text-align: right;"><none></p> <p style="text-align: right;"><none></p> <p style="text-align: right;"><none></p> <p style="text-align: right;">25</p> <p>User defined missing values are treated as missing.</p> <p>Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.</p> <p style="text-align: center;">T-TEST PAIRS=PRE WITH POST (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.</p> <p style="text-align: right;">00:00:00.063</p> <p style="text-align: right;">00:00:00.085</p>
--	--

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	64.20	25	10.770	2.154
	POSTTEST	72.80	25	8.549	1.710

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POSTTEST	25	.795	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POSTTEST	-8.600	6.538	1.308	-11.299	-5.901	6.577	24	.000



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 28 LEBONG

Alamat : *Desa Talang Donok Kecamatan Topos kabupaten
Lebong, 39161*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 28 Lebong menerangkan bahwa :

Nama : Elvira Sasmita
Nim : 19591065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian dengan judul skripsi "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD N 28 Lebong" selama 3 (Tiga) bulan dari bulan April sampai bulan Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lebong, Mei 2023

Kepala Sekolah

ALI/SADIKIN, S. Pd

Nip. 1983032920050210001



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmtspkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/030/DPMTSP-04/2023

TENTANG PENELITIAN

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 733/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 Tanggal : 05 April 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 11 April 2023.

Nama Peneliti / NPM : Elvira Sasmita / 19591065
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA Di SDN 28 Lebong
Tempat Penelitian : SDN 28 Lebong
Waktu : 05 April s.d 05 Juli 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Rekomendasi ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Suka Marga, 11 April 2023
An. KEPALA
SEKRETARIS
SAPUTRA, SH
NIP. 19680718 200502 1 001

Tambahan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SDN 28 Lebong
4. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor
Lampiran
Hal

: 733 /ln.34/FT/PP.00.9/04/2023
: Proposal dan Instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

05 April 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Elvira Sasmita
NIM : 19591065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep
Siswa Kelas V pada Mata Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong
Waktu Penelitian : 05 April s.d 05 Juli 2023
Tempat Penelitian : SDN 28 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ELMIRA SASMITA
 NIM : 19521065
 FAKULTAS/PRODI : TAQRIYAH / PgMI

PEMBIMBING I : Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
 PEMBIMBING II : Fevi Rahmaden, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pembelajaran Kontesktual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 28 Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditukikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ELMIRA SASMITA
 NIM : 19521065
 FAKULTAS/PRODI : TAQRIYAH / PgMI

PEMBIMBING I : Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
 PEMBIMBING II : Fevi Rahmaden, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pembelajaran Kontesktual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 28 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
 NIP. 196906201998031002

Pembimbing II,

Fevi Rahmaden, M. Pd
 NIP. 19940219209032016



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/3/2023	praktek simulasi bagi kelas dan kelas instruksi sumber belajar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	27/3/23	simulasi praktek	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	28/3/23	praktek simulasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17/5/2023	bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	30/5/2023	penilaian praktik	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	8/05/2023	evaluasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/3/2023	instrumen observasi awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/3/2023	instrumen tes kemp. penahaman konsep	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	23/3/2023	instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	4/3/2023	ACC Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	10/5/2023	Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	14/5/2023	Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	29/5/2023	Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	5/6/2023	ACC sedang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI SEMIM JAM 09:51 TANGGAL 30 Januari TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : ELWIRA SASMITA
 NIM : 19591065
 PRODI : Pdmi
 SEMESTER : 7 (Tujuh)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Hasil Pembelajaran kontekstual Berbasis
Outing-Class Terhadap ^{Hasil} Pemahaman Siswa kelas V
Pada Mata Pembelajaran IPA Studi kasus di SOMBILING

BERKINI AAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

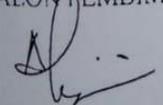
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. - Untuk Judul outing class dihilangkan saja
 - Lebih diperjelas lagi outing atau outing
 - Untuk Teori ditambahkan lagi
- b. - Perbaiki penelitian yang relevan
 - Perbaiki kerangka berfikir
 - Perbaiki daftar pustaka

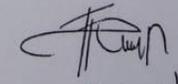
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

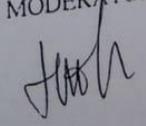
CALON PEMBIMBING I


 (Kuse)

CURUP, 2023
 CALON PEMBIMBING II


 (Feri Rahmadani)

MODERATOR


 Fauziah Hadilla Amatullah

DOKUMENTASI PENELITIAN

Poto Bersama Kepala sekolah Dan Wali Kelas V Di SDN 28 Lebong



Poto meyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN28 Lebong



Poto meyerahkan surat izin setelah melakukn penelitian degan kepala sekolah SDN 28
Lebong



Poto wawancara degan wali kelas V

Pelaksanaan Pretest di SDN 28 Lebong



Pelaksanaan Pembelajaran ipa





Pelaksanaan Posttest



BIODATA PENULIS



Elvira Sasmita, 29 April 2000

Lahir di Talang Donok, Provinsi Bengkulu Putri Pertama dari Bapak Usman dan Ibu Sukma.

Perempuan yang berusaha untuk selalu kuat dan bangkit dari keterpurukan, karena segala sesuatu pasti ada jalan dan tujuan.

Menempuh Pendidikan pertama di SDN 01 Topos, Melanjutkan Pendidikan di SMPN 02 Topos, Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 28 Lebong , Selesai Tahun 2016-2019, pada Tahun 2019 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Tahun 2023 dengan Judul Skripsi: “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA di SDN 28 Lebong.

Apa pun yang kamu lakukan Libatkan Allah di setiap urusanmu, maka Allah akan mempermudah dan meridhoi setiap langkah yang kamu lakukan. Tetap semangat, salam sukses untuk yang membaca